

BESUK PANTAI DAN SUNGAI NASYIATUL AISYIYAH JAWA TIMUR MENDORONG EXTENDED PRODUCER RESPONSIBILITY

Zahrotul Janah
PWNA Jawa Timur

Correspondence

Email: zahzahrotul@gmail.com

No. Telp:

Submitted 17 November 2024

Accepted 20 November 2024

Published 27 November 2024

ABSTRAK

Produsen memiliki tanggung jawab besar terhadap sampah karena sudah diatur tentang Extended Producer Responsibility (EPR) atau Tanggung Jawab Produsen yang diperluas yang merupakan kebijakan lingkungan yang mengharuskan produsen bertanggung jawab atas produk mereka dari awal hingga akhir masa pakainya. Hasil dari brand audit sampah dari aksi besuk sungai dan pantai yakni jenis sampah non merk yang ditemukan terbesar adalah sampah tekstil dengan total berat 20 kilogram. Sampah ini meliputi pakaian bekas, potongan kain, hingga limbah tekstil lain yang sulit terurai. Kemudian disusul kertas minyak seberat 7,5 kilogram dan pecahan botol kaca sebesar 5,5 kilogram. Untuk sampah yang memiliki brand ditemukan dari besuk sungai, ada 4 merek yang mendominasi adalah merek Aqua (PT Tirta Investama) dengan 348 bungkus, diikuti Yupi (PT Yupi Indo Jelly Gum) sebanyak 264 bungkus, Jasjus (PT Karunia Alam Segar) sebanyak 230, dan Indomie (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) sebanyak 184. Hasil ini mendorong Pimpinan Wilayah Nasyyiatul Aisyiyah Jawa Timur melalui gerakan Merdeka Sampah untuk mendorong produsen bisa melaksanakan tanggung jawabnya, sedangkan untuk masyarakat adalah dengan melakukan gaya hidup ramah lingkungan.

Keywords: *Extended Producer Responsibility, Brand Audit, Merdeka Sampah*

1. PENDAHULUAN

Jawa Timur, sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Indonesia, dihadapkan pada tantangan besar dalam pengelolaan sampah yakni timbulan sampah mencapai 6,11 juta ton. (SIPSN, 2024). Sungai dan pantai merupakan elemen vital dalam ekosistem. Sungai mengalirkan air, nutrisi, dan kehidupan ke berbagai wilayah, sementara pantai menjadi benteng terakhir sebelum limbah masuk ke laut. Sayangnya, sungai sering kali menjadi tempat pembuangan limbah domestik dan industri, yang kemudian terbawa hingga ke pantai. Hingga saat ini manusia masih sangat bergantung untuk bahan pangan adalah dari produk alam, sehingga bagaimana kondisi sungai maupun laut menjadi faktor yang penting.

Besuk merupakan istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kunjungan yang dilakukan untuk menjenguk orang yang sakit, baik itu anggota keluarga, tetangga, atau teman. Maka dalam konteks ini *besuk* sungai / pantai dapat diartikan sebagai menjenguk sungai/pantai yang sedang sakit. Sakit karena kondisi sampah di bantaran maupun di aliran, juga kondisi kualitas air sungai maupun laut. *Besuk* sungai sendiri merupakan salah satu program unggulan dari Eco Bhinneka Muhammadiyah - Nasyyiatul Aisyiyah (Eco Bhinneka, 2023).

Sepanjang manusia itu masih makan dari produk hasil bumi maka bagaimana kondisi tanah, sungai, laut dan udara adalah satu paket kesatuan yang tak terpisahkan. Pantai merupakan habitat penting bagi berbagai jenis makhluk hidup, serta penyangga antara daratan dan lautan. Kerusakan di kedua ekosistem ini berdampak langsung pada keseimbangan alam dan kelangsungan hidup manusia, baik secara ekologis maupun ekonomi.

Dari laman indonesiabaik.id Indonesia menduduki peringkat 2 dunia penyumbang sampah plastik ke laut setelah China. Tentu ini bukan prestasi yang harus dibanggakan, tapi lebih ke sebuah kondisi yang mengancam dan berbahaya. Limbah plastik di lautan telah membunuh 1 juta burung laut, 100 ribu mamalia laut, kura-kura laut, dan ikan-ikan dalam jumlah besar, tiap tahun. Maka besar harapan bahwa kader Nasyyiatul Aisyiyah Jawa Timur dan secara keseluruhan mengambil peran dari kondisi ini.

Sebelumnya peraturan pemerintah pusat tentang kewajiban produsen untuk bertanggung jawab atas sampahnya telah tertuang dalam Peraturan Menteri LHK No.P.75/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah oleh Produsen pada tahun 2019. Produsen memiliki tanggung jawab besar terhadap sampah karena sudah diatur tentang Extended Producer Responsibility (EPR) atau Tanggung Jawab Produsen yang diperluas yang merupakan kebijakan lingkungan yang mengharuskan produsen bertanggung jawab atas produk mereka dari awal hingga akhir masa pakainya.

Dalam gagasan Keluarga Muda Tangguh Nasyyiatul Aisyiyah (KMTNA) terdapat pilar ramah lingkungan/ecofamily dan tanggap bencana. Nasyyiatul Aisyiyah Jawa Timur mewujudkan dalam aksi-aksi perempuan yang peduli terhadap isu lingkungan salah satunya dengan besuk sungai dan pantai dimana Sungai dan pantai merupakan elemen vital dalam ekosistem. Keanekaragaman hayati sangat bergantung pada sungai dan pantai.

2. METODE PELAKSANAAN

a. Waktu dan Tempat

Kegiatan besuk pantai dilakukan secara tatap muka pada tanggal 5 Juli 2024 berlokasi di Pantai Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Dan besuk sungai diadakan serempak pada 22 titik sungai yang ada di Jawa Timur.

b. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam aksi ini adalah pulpen, kertas, laptop, trashbag / kantong sampah.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Aksi besuk pantai yang diselenggarakan Departemen Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana Pimpinan Wilayah Nasyyiatul Aisyiyah Jawa Timur initerdiri dari Nasyyiatul Aisyiyah se-Kabupaten Gresik, PDPM Gresik, PC IMM Gresik, PD IPM Gresik, Kwarda HW Gresik, Pimda TS Gresik, PC Fatayat NU Gresik, GEMPA (Generasi Muda Pecinta Alam) SMAM 8 Cerme, Pemuda Katolik Gresik, Parisada Hindu Dharma Indonesia Gresik, Remaja Pemuda PGPI (Persekutuan Gereja-Gereja Pentasoka Indonesia), Majelis Budhayana Indonesia Gresik, dan Ketua Klenteng TITD KIM HING KIONG Gresik.

Sedangkan pelaksana dari besuk sungai adalah Pimpinan Daerah dimana yang terdaftar dalam aksi serentak ini terdapat 22 penyelenggara. Nasyyiatul Aisyiyah Jawa Timur menjadi salah satu wilayah yang menjadi area program Eco Bhinneka Muhammadiyah mendorong untuk pelaksanaan aksi ini melibatkan unsur lintas komunitas dan lintas agama. Hal ini selaras dengan tagline PROGRESSIF yang telah digaungkan oleh Pimpinan Wilayah Nasyyiatul Aisyiyah Jawa Timur dimana salah satunya adalah Inklusif. Aksi ini juga diharapkan kegiatan Nasyyiatul Aisyiyah tidak harus melulu berisikan perempuan, namun mendorong bagaimana supaya perempuan juga menjadi penggerak lintas gender.

Teknis kegiatan dari brand audit ini adalah diawali dengan edukasi persampahan untuk membangun kesadaran bersama untuk kepedulian dan keberlanjutan lingkungan, kemudian dilakukan clean up sampah di area pantai/sungai dan yang terakhir adalah brand audit. Brand audit dilakukan dengan proses memilah kemasan plastik sesuai merk dan perusahaan kemudian di data pada form brand audit.

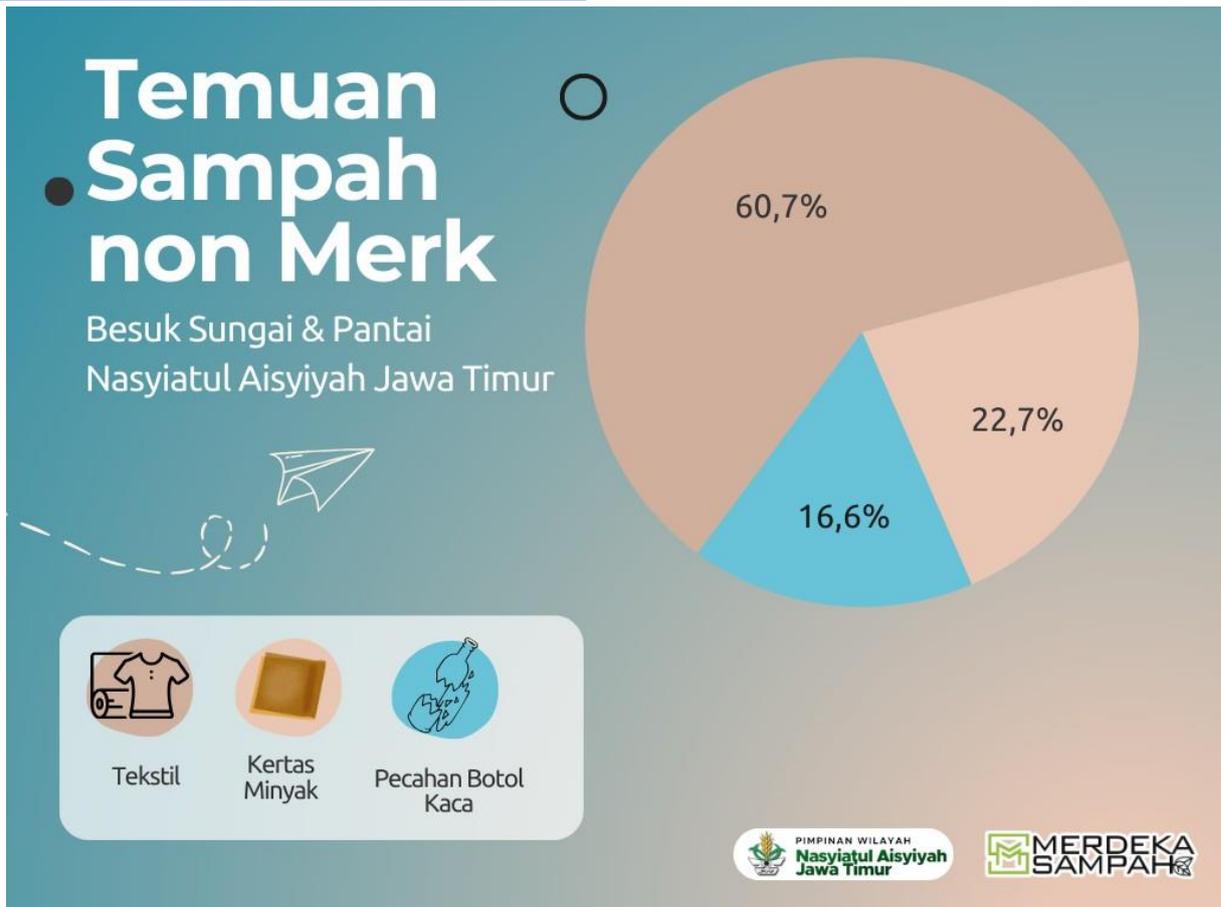


(Brand audit sampah plastik hasil clean up, pemilahan berdasarkan merk)

3. HASIL KEGIATAN

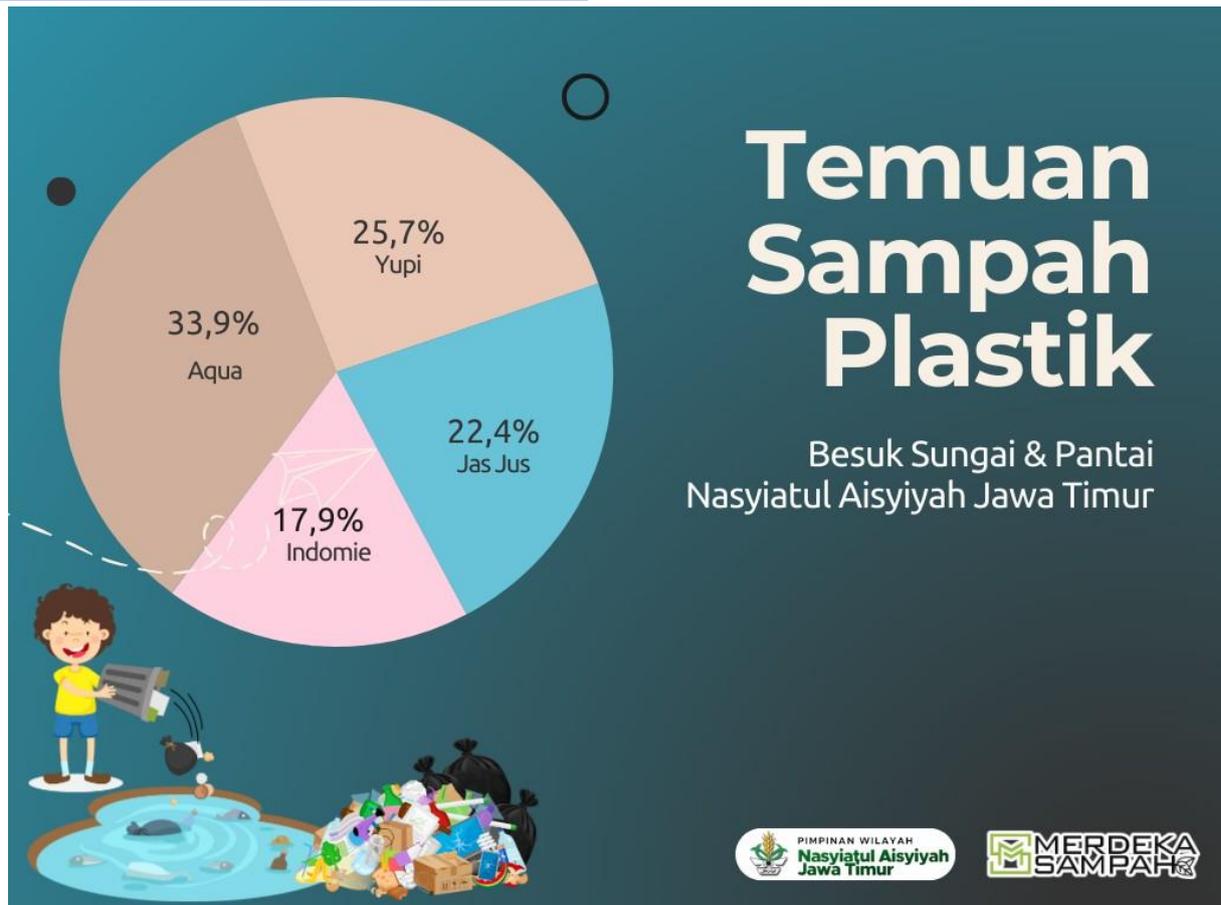
Hasil kegiatan *Besuk Sungai dan Pantai* yang dilakukan oleh Departemen Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur (Nasyiah Jatim) menunjukkan bahwa provinsi ini menyumbang sampah dalam jumlah signifikan. Aksi *Besuk Pantai* dilaksanakan di Balai Keling Kroman dan Balai Gede Lumpur, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Sedangkan untuk aksi *Besuk Sungai* dilakukan serentak di 22 titik Sungai di Jawa Timur.

Dalam kegiatan *Besuk Sungai dan Pantai* ini, Nasyiah Jatim melaksanakan beberapa agenda yakni clean up dan brand audit sampah guna memetakan sumber pencemaran sekaligus memberikan data akurat untuk mendukung langkah strategis. Hasilnya sangat mengkhawatirkan. Jenis sampah terbesar yang ditemukan adalah sampah tekstil tanpa merek dengan total berat 20 kilogram. Sampah ini meliputi pakaian bekas, potongan kain, hingga limbah tekstil lain yang sulit terurai. Selain itu, jenis sampah lainnya yang dominan adalah kertas minyak sebanyak 7,5 kilogram dan pecahan botol kaca sebesar 5,5 kilogram.



(Grafik temuan sampah non merk dari kegiatan brand audit)

Dari sisi merek yang ditemukan dari besuk sungai, inilah 4 merek yang mendominasi adalah merek Aqua (PT Tirta Investama) dengan 348 bungkus, diikuti Yupi (PT Yupi Indo Jelly Gum) sebanyak 264 bungkus, Jajjus (PT Karunia Alam Segar) sebanyak 230, dan Indomie (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) sebanyak 184. Sedangkan temuan dari aksi besuk pantai dari total 437 bungkus sampah, inilah 5 merk yang mendominasi yakni Club (PT Tirta Sukses Perkasa) 57 bungkus, aneka produk PT Mayora sebanyak 26, aneka produk PT Wingsfood sebanyak 25, aneka produk PT Indofood, dan merk Ashoka dari PT Indonesia Bakery sebanyak 23.



(Grafik temuan sampah plastik berdasarkan merk dari kegiatan brand audit)

Sampah bermerek ini mencerminkan kontribusi besar produsen terhadap pencemaran lingkungan. Ketergantungan masyarakat pada produk-produk ini, ditambah kurangnya sistem pengelolaan limbah yang efektif, memperburuk masalah pencemaran di Jawa Timur. Keberadaan sampah plastik yang mencemari ekosistem sungai ini perlu menjadi perhatian serius karena sekecil apapun plastiknya seperti kemasan permen yupi tetap sulit terurai di bumi. Diharapkan adanya peran serta aktif dari industri dan pentahelix untuk bersama-sama menentukan solusi sampah yang harus dieksekusi secara cepat dan tepat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jenis sampah non merk yang ditemukan adalah terbesar sampah tekstil dengantotal berat 20 kilogram. Sampah ini meliputi pakaian bekas, potongan kain, hingga limbah tekstil lain yang sulit terurai. Kemudian disusul kertas minyak.
2. Ditemukannya pecahan botol kaca seberat 5,5 kg maka di area sungai/ pantai terdapat limbah berbahaya yang belum dipilah dan diolah secara tepat.
3. Aksi lingkungan bersama dengan lintas komunitas dan agama semakin menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan.

Saran

Nasyiatul Aisyiyah dan seluruh elemen sangat perlu untuk terus mengkampanyekan untuk mengurangi sampah plastik, kemasan / wadah sekali pakai. Sampah kertas minyak cukup mendominasi maka bisa diantisipasi dengan membiasakan untuk membawa wadah guna ulang baik dalam membeli makananataupun minuman. Ekonomi sirkular dalam industri tekstil juga perlu didorong agar memiliki tanggung jawab yang sama dalam Extended

Producer Responsibility (EPR) terhadap seluruh produk tekstil yang diproduksi. Karena produk ini bisa jadi tidak terdeteksi berdasarkan merk maka kampanye kepada masyarakat untuk tidak konsumtif terhadap fashion dan menormalisasi tukar baju dan gerakan semacamnya untuk menekan angka potensi sampah tekstil.

Daftar Pustaka

- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). (2024). Data Produksi Sampah Provinsi di Indonesia. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Nasyiah Jatim Ajak Lintas Komunitas di Gresik Besuk Pantai. 2024. <https://suaramuhammadiyah.id/read/nasyiah-jatim-ajak-lintas-komunitas-di-gresik-besuk-pantai> (diakses 27 November 2024)
- Indonesia Baik. (2024). "Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar Kedua di Dunia." Diakses dari indonesiabaik.id. (diakses 27 November 2024)
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.75/Menlhk/Setjen/Kum.1/10/2019 tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah Oleh Produsen. 2019. <https://jdih.menlhk.go.id/new2/home/portfolioDetails/75/2019/4>
- Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur. (2024). "Besuk Sungai dan Pantai: Gerakan Peduli Lingkungan." Diakses dari www.nasyiatulaisyiyahjatim.or.id.
- Eco Bhinneka Muhammadiyah dan AMONG (Anak Muda Eco Bhinneka Blambangan) Kembali Gelar Besuk Sungai. 2023. ecobhinnekamuhammadiyah.org